



## DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE GO PUBLIC DI INDONESIA

Fani Karina<sup>✉</sup>, Muhammad Khafid

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2015  
Disetujui Juli 2015  
Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:*  
*Media Disclosure;*  
*Profitability; Company Size;*  
*Receivable Turnover; Debt to Equity Ratio; Market Capitalization.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*), perputaran piutang, *debt to equity ratio*, dan *market capitalization* terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2013, berjumlah 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 28 perusahaan dengan 79 unit analisis. Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*), *debt to equity ratio*, dan *market capitalization* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran piutang memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah mengambil variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, yang mana memiliki potensi untuk mempengaruhi profitabilitas, seperti perputaran total aset dan perputaran modal.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of company size, receivable turnover, debt to equity ratio, and market capitalization on profitability. The population of this study is all property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) year of 2011 to 2013, amount to 46 companies. The study uses purposive sampling. The companies that meet requirements stated by this study was 28 companies with 79 data in term of financial reports. Methods of data analysis used in this study is multiple linier regression. The results of this study show that the company size, debt to equity ratio, and market capitalization do not have significant effect on profitability. Meanwhile, receivable turnover has a positive correlation to profitability. Other researches should identify other independent variables that have potential influence on profitability, such as total asset turnover and capital turnover.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [fanikarina13@gmail.com](mailto:fanikarina13@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1997, proyek industri properti dan *real estate* sempat berhenti seketika, padahal saat itu industri tersebut sedang tumbuh pesat. Begitu juga di penghujung tahun 2008, sektor ini kembali diguncang oleh krisis global yang berawal dari Amerika Serikat. Namun seiring dengan penurunan BI *rate*, pertumbuhan sektor ini kembali meningkat. Penurunan suku bunga telah membuat masyarakat yang menyimpan dananya di deposito kembali mengeluarkan dananya untuk diinvestasikan, salah satunya pada sektor properti dan *real estate*.

Tahun 2011 lalu, industri properti dan *real estate* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang spektakuler, dengan transaksi yang mencapai Rp. 301,27 triliun atau naik 24,6% dibanding tahun 2010 sebesar Rp. 249,7 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kredit *real estate*, konstruksi, Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), dan Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA).

Dari 25 grup perusahaan yang diteliti oleh *Central Data Make Investigation*, hampir semuanya mengalami pertumbuhan yang pesat, baik dari segi total aset, penjualan, maupun laba bersih. Lippo Karawaci memimpin dengan pendapatan sebesar Rp. 4,1 triliun, disusul Bumi Serpong Damai dan Surya Semesta Internusa dengan pendapatan sebesar Rp. 2,8 triliun, Summarecon Agung Rp. 2,3 triliun, Ciputra Development Rp. 2,1 triliun, dan Bakrie Development Rp. 2,0 triliun.

Situs web *Housing Estate* pada tanggal 29 Juni 2014 lalu menerbitkan sebuah artikel mengenai 20 perusahaan properti dan *real estate* yang mencatatkan kinerja positif di Bursa Efek Indonesia. Dari sekian banyak perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, bagaimana dengan kinerja perusahaan-perusahaan lainnya? Artikel tersebut hanya menyebutkan 20 perusahaan, apakah sisanya berkinerja tidak baik? Padahal sudah jelas sekali bahwa sektor ini sedang hangat dan ramai diperbincangkan di dunia bisnis Indonesia.

Menurut Kusumaningrum (2010), profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2005 – 2009 bersifat fluktuatif. Nilainya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2005, profitabilitasnya sebesar 0,019%. Pada 2006 sebesar 0,038%, 2007 sebesar 0,028%, lalu pada tahun 2008 sebesar 0,016, dan pada 2009 sebesar 0,023%. Nilai profitabilitas yang naik turun dari waktu ke waktu ini nampaknya menarik untuk diteliti lebih dalam lagi.

Martani *et al* (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan keuangan di Indonesia. Dari beberapa variabel yang diteliti, yang terbukti mempengaruhi profitabilitas adalah modal, *interest rate*, *loan loss provision*, *money supply*, dan *exchange rate*.

Menurut Gul *et al* (2011) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank di Pakistan, variabel yang terbukti mempengaruhi adalah *economic growth*, *ukuran perusahaan*, modal, *consumer price index*, *loan*, dan *market capitalization*.

Kristantri dan Rasmini (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia. Dari variabel-variabel yang diteliti, hanya ditemukan satu variabel yang berpengaruh secara signifikan, yaitu *debt to equity ratio*.

Muhriani (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan bank di Indonesia. Penelitian ini hanya menguji satu variabel yaitu perputaran piutang, variabel tersebut memang terbukti mempengaruhi profitabilitas.

Sementara itu, Rachmawati (2013) yang juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan bank di Indonesia. Penelitian ini meneliti beberapa variabel, dan faktor yang

terbukti mempengaruhi profitabilitas hanya *net interest margin*.

Berdasarkan pertanyaan mengenai kinerja dari beberapa perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia dan perbedaan-perbedaan pendapat mengenai variabel yang mempengaruhi profitabilitas yang dijabarkan di latar belakang di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang mengambil judul "Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan *Real Estate Go Public* di Indonesia" pada rentang waktu 2011 sampai dengan 2013.

Menurut Jama'an (2008), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, atau bahkan lebih baik dibanding perusahaan lain.

Teori ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aset yang tidak berlebihan.

Menurut Immaculatta (2006), kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangannya. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Dengan menyampaikan informasi perusahaan yang diantaranya adalah laporan keuangan, manajemen juga berusaha memberitahu para investor mengenai jumlah laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaannya. Sehingga para investor bersedia menyetorkan

sejumlah dana dan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan selalu berkeinginan untuk melaporkan laba, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Handayani dan Rachadi (2009) menyatakan bahwa semua ukuran perusahaan, baik besar, sedang, maupun kecil, cenderung melaporkan laba untuk menghindari pelaporan kerugian.

Kristanti & Rasmini (2012) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap memiliki tingkat risiko lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, karena dianggap memiliki akses lebih ke pasar modal untuk mendapatkan tambahan dana untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan besarnya ukuran perusahaan, berarti jumlah aset yang dimiliki perusahaan pun ada dalam jumlah besar. Jumlah aset yang besar itu dapat digunakan dengan maksimal untuk operasi perusahaan guna menghasilkan laba yang tinggi.

### **H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012), di mana komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Riyanto (2001) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, di mana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan pun turut meningkat.

### **H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

Menurut Syamsudin dan Primayuta (2009), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan pada perubahan laba. Namun jika berpikir dengan logika, tanpa

diperhitungkan dalam-dalam, semakin besar angka *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Karena angka yang besar itu menunjukkan komposisi hutang yang lebih besar dibanding modal. Hutang membengkak yang dihadapkan pada kondisi modal yang lemah menyebabkan perusahaan tidak lagi fokus pada tujuan utamanya. Hal tersebut tentu saja berbahaya secara finansial dan dapat mengambat perusahaan dalam menghasilkan laba.

**H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

Demirguc-Kunt (dalam Gul *et al*, 2011) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang keuntungan yang lebih besar jika berada dalam negara dengan pasar saham yang berkembang dengan baik. Gul *et al* (2011) melakukan sebuah penelitian yang hasilnya menyebutkan bahwa hubungan antara *market*

*capitalization* dengan profitabilitas adalah positif signifikan. Artinya, jika nilai kapitalisasi pasar sebuah perusahaan besar, maka tingkat profitabilitasnya pun besar.

**H4: *Market Capitalization* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2013. Sampel adalah bagian dari populasi yang dinilai dapat mewakili karakteristiknya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak <i>de-listing</i> selama periode 2011 – 2013.	46
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang laporan keuangannya disajikan dalam satuan mata uang rupiah.	46
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunannya dalam periode 2011 – 2013.	(13)
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang secara berturut-turut mengalami kerugian selama periode 2011 – 2013.	(5)
Jumlah sampel dalam setahun	28
Jumlah keseluruhan data penelitian (28 x 3)	84
Data <i>outliers</i>	(5)
Jumlah unit analisis	79

**Definisi Operasional Variabel**

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel dependen dan variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	ROA	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X1)	Rata-rata total aset.	<i>Size</i>	Rasio	LnTA
Perputaran Piutang (X2)	Rasio yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode	PP	Rasio	$\frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya	DER	Rasio	$\frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}}$
<i>Market Capitalization</i> (X4)	total nilai sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek	MC	Rasio	$\text{Jumlah Total Saham} \times \text{Harga Saham}$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif di bawah ini menggambarkan statistik data mengenai nilai

minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	79	0,18	20,93	6,7437	3,97789
SIZE	79	21,98	31,07	28,5129	1,71224
PP	79	0,01	76,11	14,6074	17,4363
DER	79	0,14	1,87	0,8015	0,40923
MC	79	24,5	30,77	28,5159	1,47077
Valid (listwise)	N 79				

Berdasarkan Tabel 3, Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 6,74%. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 28,51. Nilai rata-rata (*mean*) Perputaran Piutang sebesar 14,61. Nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,80. Nilai rata-rata (*mean*) *Market Capitalization* sebesar 28,52.

## PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Dari data-data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berikut adalah output keempat variabel independen

yaitu ukuran perusahaan, perputaran piutang, *debt to equity ratio*, dan *market capitalization* terhadap *Return on Asset* (ROA) yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	12,71	9,22		1,379	0,172
1	SIZE	0,107	0,346	0,046	0,311	0,757
	PP	0,086	0,027	0,379	3,189	0,002*
	DER	-0,902	1,106	-0,093	-0,815	0,418
	MC	-0,336	0,417	-0,124	-0,804	0,424

a. Dependent Variable: ROA

\*signifikan pada 5%

Dari hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 4, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemungkinan, total aset yang besar bukan merupakan jaminan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Jika total aset yang besar tersebut tidak mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal oleh perusahaan, yang mana artinya kinerja perusahaan buruk, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang optimal. Sehingga, **hipotesis pertama dinyatakan ditolak**. Kristantri dan Rasmini (2012) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang dinyatakan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan adanya aliran dana yang lancar dalam perubahan piutang menjadi kas. Dengan tingginya arus kas yang masuk, dengan sendirinya pendapatan akan bertambah, sehingga laba perusahaan pun yang didapat juga meningkat. Sehingga, **hipotesis kedua dinyatakan diterima**. Sufiana dan Purnawati (2011) pun menyebutkan bahwa hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas adalah positif signifikan.

*Debt to equity ratio* dinyatakan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya angka *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi hutang yang lebih besar dibanding modal yang dimiliki. Hutang membengkak yang dihadapkan pada kondisi modal yang lemah menyebabkan perusahaan tidak lagi fokus pada tujuan utamanya, yaitu menghasilkan laba. Sehingga, **hipotesis ketiga dinyatakan ditolak**. Kemungkinan penyebab *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan adalah tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009).

*Market capitalization* (MC) terbukti memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan besaran total saham yang dikalikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu. Jika nilainya besar, maka modal yang digunakan untuk mengelola operasi perusahaan pun besar. Sehingga, **hipotesis keempat dinyatakan ditolak**. Kemungkinan, kondisi modal yang besar tidak serta merta membuat tingkat profitabilitas pun menjadi naik. Hal

tersebut bergantung pada efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola modal guna menjalankan kegiatan operasi perusahaan demi menghasilkan laba yang optimal.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 <sup>a</sup>	0,123	0,076	3,82467

a. Predictors: (Constant), MC, DER, PP, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan, *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,076 atau 7,6%. Artinya, 7,6% *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, perputaran piutang, *debt to equity ratio*, dan *market capitalization*. Sedangkan sisanya, yaitu 92,4% *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena jumlah total aset yang besar, apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan perusahaan yang baik oleh pihak manajemen, tidak akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan itu sendiri.

Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ini terjadi karena perputaran piutang yang tinggi menunjukkan adanya aliran dana yang lancar dalam perubahan piutang menjadi kas. Dengan tingginya arus kas yang masuk, dengan sendirinya pendapatan akan bertambah, sehingga laba perusahaan pun yang didapat juga meningkat.

*Debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

*Market capitalization* (MC) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai *market capitalization* (MC) besar, maka nilai modal pun besar. Akan tetapi modal yang besar tidak serta membuat perolehan laba lebih mudah dilakukan. Hal tersebut bergantung pada efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola modal guna menjalankan kegiatan operasi perusahaan demi menghasilkan laba yang optimal.

Nilai *Adjusted R Square* yang rendah, yaitu hanya 7,6% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi sebagian kecil variabel dependen. Saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah mengambil variabel-variabel di luar penelitian ini, demi hasil yang lebih bervariasi dan lebih mendekati hal-hal yang benar-benar berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti perputaran total aset dan perputaran modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhriani. 2013. "Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Amin, Muslim M. 2012. "Kinerja 25 Group Perusahaan Properti di Indonesia 2012, beserta Laporan Keuangannya". Jakarta: Centar Data Make Investigation.
- Gul, Sehrish, dkk. 2011. "Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan". *The Romanian Economic Journal*.
- Handayani, Rr. Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan

- terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1. (April, 2009).
- Housing Estate. 2014. "20 Perusahaan Properti Catat Kinerja Positif di BEI". [www.housing-estate.com/read/2014/06/29/20-perusahaan-properti-catat-kinerja-positif-di-bei/](http://www.housing-estate.com/read/2014/06/29/20-perusahaan-properti-catat-kinerja-positif-di-bei/). Diakses pada tanggal 21 November 2014.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kristantri, Rr. Tisyri Manuella dan Ni Ketut Rasmini. 2012. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Bali: Universitas Udayana.
- Kusumaningrum, Eka Amelia. 2010. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Martani, Dwi, dkk. 2010. "Factors Affecting Profitability of Multi-finance Company in Indonesia". *China-USA Business Review*, Vol. 9, No. 5 (May, 2010).
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)". *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gunadarma.
- Rachmawati, Mega Fitrah. 2013. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional, dan *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas Bank". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Riyanto, Bambang. 2011. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. 2009. "Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, h.61-69 (Juni 2009).